



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5224-5238

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Persepsi mahasiswa tentang kualitas belajar melalui perkuliahan daring versus tatap muka pasca pandemic COVID -19

Dearlina Sinaga<sup>1✉</sup>, Nova Yunita Sari<sup>2</sup>, Mei Raniwa Nainggolan<sup>3</sup>, Netty Winda Sari

Nababan<sup>4</sup>

Universitas HKBP Nommensen

Email : [dearlina.sinaga@uhn.ac.id](mailto:dearlina.sinaga@uhn.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pembelajaran online dan offline memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal metode, interaksi, dan lingkungan pembelajaran. Pembelajaran offline atau tradisional dilakukan di ruang kelas dengan interaksi tatap muka antara guru dan siswa. Sementara pembelajaran online melibatkan penggunaan teknologi, seperti platform e-learning, video konferensi, dan aplikasi pendidikan yang memungkinkan siswa untuk belajar dari jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dengan membandingkan pelaksanaan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka dan mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka pada pelaksanaan mata kuliah profesi kependidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tujuan: (1) menggambarkan objek penelitian; (2) mengungkapkan makna dibalik fenomena; (3) menjelaskan fenomena yang terjadi. Pupulasi penelitian adalah 7 prodi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen yang mengambil mata kuliah profesi kependidikan yang mengikuti pembelajaran online melalui aplikasi LMS dan yang mengikuti pembelajaran tatap muka. Adapun sampel penelitian yakni 3 orang mahasiswa masing-masing prodi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan melalui kondensasi data ( Data Condensation ), penyajian data ( Data Display ), dan penarikan kesimpulan ( Drawing and verifying Conclusion ). Uji kesahihan data dilakukan melalui triangulasi teknik. Melalui penelitian yang telah dilakukan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online kurang efektif, mahasiswa banyak mengalami kesulitan di dalam mendapatkan pengetahuan, interaksi sosial kurang efektif, sementara itu pada pembelajaran tatap muka pembelajaran lebih efektif, mahasiswa tidak dapat memperoleh pengetahuan yang sama ketika mengikuti pembelajaran daring dengan tatap muka serta interaksi sosial pun yang lebih efektif.

Kata kunci : *Persepsi, kualitas mahasiswa, daring, tatap muka*

## Abstract

Online and offline learning have significant differences in terms of methods, interactions and learning environments. Offline or traditional learning is carried out in classrooms with face-to-face interaction between teachers and students. While online learning involves the use of technology, such as e-learning platforms, video conferencing, and educational applications that allow students to learn remotely. This research aims to analyze by comparing the implementation of online learning and face-to-face learning and find out how students perceive the implementation of online learning and face-to-face learning in the implementation of educational professional courses. The research method used in this research is a qualitative method with the objectives: (1) describing the research object; (2) reveal the meaning behind the phenomenon; (3) explain the phenomena that occur. The research population was 7 study programs at the Faculty of Teacher Training and Education at HKBP Nommensen University who took educational professional courses who took online learning via the LMS application and who took face-to-face learning. The research sample was 3 students from each study program. Data was collected through interviews, observation and documentation. The data that has been obtained is then analyzed and interpreted through data condensation (Data Condensation), data presentation (Data Display), and drawing conclusions (Drawing and verifying Conclusion). Data validity testing was carried out through technical triangulation. Through the research that has been carried out, the results of the research show that online learning is less effective, students experience many difficulties in gaining knowledge, social interactions are less effective, meanwhile in face-to-face learning, learning is more effective, students cannot gain the same knowledge when participating in online learning. face to face and social interactions are more effective.

*Keywords: Perception, student quality, online, face to face*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pengertian pendidikan (*UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003*) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ifwandi,2020).

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alenia ke-IV, salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Pendidikan merupakan

suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19), seluruh proses pendidikan dilakukan secara daring atau berjejaring (daring). Pembelajaran daring merupakan solusi yang merupakan langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efisien, optimal dan efektif dalam bidang pendidikan berbasis TIK yang dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui pembelajaran bergerak atau mobile learning (Dewiet al., 2021).

Pembelajaran online merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan jaringan internet secara online yang menggunakan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Handarini, 2020). Kondisi pandemi ini menuntut para pendidik dalam hal ini guru untuk dapat menerapkan dan berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka. menjadi pola pembelajaran online virtual (Anugrahana, 2020). Pembelajaran daring tidak sepenuhnya mampu mengatasi proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan tanggapan siswa terhadap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) kuota internet, 2) jaringan internet buruk, 3) kurang komunikasi antar teman, 4) jumlah tugas yang diberikan oleh dosen dan 5) internet yang berbeda jaringan di setiap daerah mengakibatkan proses pembelajaran daring tidak berjalan maksimal (Ramadhani & Abidin, 2021).

Timbulnya suatu tindakan dari seseorang merupakan dampak dari motivasi, sehingga dalam hal ini siswa tidak akan tergerak dalam melakukan tindakan belajar jika tidak ada motivasi dalam dirinya untuk belajar (Ahmad & Amin, 2022). Dalam pembelajaran online ditemukan bahwa siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi demi meningkatkan kualitas belajar mereka. Kurang ketika pembelajaran berlangsung karena kurangnya respon timbal balik antara pendidik dan peserta didik (Sriyanti & Indrawari, 2021). Hal ini mengakibatkan semangat belajar banyak siswa menurun. Hal ini sering terjadi saat pembelajaran banyak siswa hanya mengikuti pembelajaran tanpa belajar atau menyimak dengan serius dan cenderung bermain-main selama proses pembelajaran daring.

Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan

kompetensi yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. belajar hanya dapat terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi untuk belajar guru harus secara bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri. Walaupun proses ini tidak sederhana, guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting didalam proses belajar untuk mampu belajar

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil dan proses. Segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan semangat belajar dan rasa percaya diri yang tinggi di antara peserta didik. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya (Mulyasa, 2008: 101).

Sari, D. K., & Handayani, I. P. (2020). Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dalam Perkuliahan Daring di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-84. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam perkuliahan daring di tengah pandemi COVID-19.

Beberapa penelitian telah mencoba membandingkan antara perkuliahan daring dan tatap muka dalam hal kualitas belajar mahasiswa. Berikut ini adalah beberapa perbandingan antara perkuliahan daring dan tatap muka:

a. Aksesibilitas

Perkuliahan daring memberikan kemudahan akses untuk mahasiswa yang berada jauh

dari kampus atau yang memiliki keterbatasan fisik untuk hadir di kelas fisik. Mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan melakukan tugas-tugas akademik dari mana saja dengan bantuan internet. Sedangkan perkuliahan tatap muka terbatas oleh lokasi kampus dan jadwal yang telah ditentukan.

#### b. Interaksi Sosial

Perkuliahan tatap muka memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan dosen dan teman sekelas. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan sosial dan pembelajaran kolaboratif. Sedangkan pada perkuliahan daring, interaksi sosial terbatas karena mahasiswa hanya dapat berinteraksi melalui platform online.

#### c. Kemampuan Memahami Materi

Pada perkuliahan tatap muka, dosen dapat memberikan penjelasan secara langsung dan rinci dalam memahami materi. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Sedangkan pada perkuliahan daring, mahasiswa lebih banyak mengandalkan pembelajaran mandiri dan belum tentu dapat memahami materi dengan baik tanpa interaksi langsung dengan dosen.

#### d. Pengawasan

Perkuliahan daring tidak memiliki pengawasan langsung dari dosen sehingga memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kecurangan seperti mencontek atau plagiat. Sedangkan pada perkuliahan tatap muka, dosen dapat mengawasi langsung aktivitas mahasiswa di kelas dan mencegah tindakan kecurangan.

#### e. Fleksibilitas Waktu

Perkuliahan daring memberikan fleksibilitas waktu bagi mahasiswa untuk menentukan jadwal belajar mereka sendiri. Hal ini sangat membantu mahasiswa yang memiliki jadwal yang padat atau pekerjaan paruh waktu. Sedangkan pada perkuliahan tatap muka, mahasiswa harus mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh kampus.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tujuan: (1) menggambarkan objek penelitian; (2) mengungkapkan makna dibalik fenomena; (3) menjelaskan fenomena yang terjadi. Populasi penelitian adalah 7 prodi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen yang mengambil mata kuliah profesi kependidikan yang mengikuti pembelajaran online melalui aplikasi LMS dan yang mengikuti pembelajaran tatap muka. Adapun sampel penelitian yakni 3 orang mahasiswa masing-masing prodi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan melalui kondensasi data ( Data Condensation ), penyajian data ( Data Display ), dan penarikan

kesimpulan ( Drawing and verifying Conclusion ). Uji kesahihan data dilakukan melalui triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti laksanakan dari informan dari ketiga variable dengan 5 (lima) butir pertanyaan untuk masing-masing indicator dari setiap variable dapat diperoleh gambaran, bagaimana persepsi mahasiswa tentang kualitas pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran daring atau pembelajaran tatap muka. Hal tersebut dapat kita lihat berdasarkan tabel hasil wawancara dengan para mahasiswa yang menyatakan sebagai berikut:

### A. Persepsi Mahasiswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran Online.

1. Melalui instrument pertanyaan " *menurut anda, apakah pembelajaran online lebih efektif daripada pembelajaran tatap muka*" dan responden memberikan jawaban dengan berbagai persepsi, *ada yang mengatakan kurang efektif (IF3; IF6; IF8; IF12; F19;IF20;IF21);* ada juga yang mengatakan hanya dengan jawaban "tidak", namun ada juga responden yang mengatakan *bahwa pembelajaran online lebih efektif daripada pembelajaran tatap muka (IF7; IF10; IF11; IF15;IF18I)* dengan alasan *lebih mudah dicerna, lebih menghemat waktu*. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan Mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran online kurang efektif bagi mereka, karena banyak mahasiswa yang kesulitan dalam melakukan perkuliahan online, dan mahasiswa juga mengatakan pembelajaran tatap muka lebih efektif. Dari jawaban responden juga terlihat bahwa lebih 65% mahasiswa Pkn mengatakan lebih efektif; 35% mahasiswa Pend. Eko dan 35% bah. Inggris mengatakan lebih efektif. Sedandhngkan yang lainnya mengatakan tidak/kurang efektif.
2. Pertanyaan tentang " *Apakah anda Merasa bahwa anda dapat memperoleh pengetahuan yang sama dalam pembelajaran online seperti dalam pembelajaran tatap muka?*"hanya 35% responden dari prodi B. Indonesia (IF4); 35% responden dari prodi B. Inggris (IF8); 35% responden dari prodi Pend. Eko; 35 % responden dari prodi PAK yang mengatakan ya. Sisanya mengatakan tidak dan ada sedikit perbedaan. Dapat disimpulkan bahwasan nya Sebagian dari mahasiswa merasa bahwa mereka tidak dapat memperoleh pengetahuan dengan ada nya pembelajaran secara online mahasiswa lebih memperoleh pengetahuan jika dilakukan pembelajaran secara tatap muka dan jika perkuliahan dilakukan secara tatap muka mahasiswa lebih memiliki pengetahuan yang lebih efektif.
3. Ketika ditanyakan " *Bagaimana Anda mempersiapkan diri untuk pembelajaran tatap muka?*"responden dari prodi Fisika mengatakan mempersiapkan diri dan mental utk

mengingat rumus (IF1); datang ke kampus dan cukup mendengar saja (IF2); tidak melakukan Upaya apapun (IF3). Responden dari prodi bah. Indonesia dan bah. Inggris serta empat prodi lainnya, lebih kepada mempersiapkan segala keperluan layaknya spt perkuliahan tatap muka ditambah HP atau laptop. Dari data yang diperoleh sebanyak 57% menyatakan bahwa mereka mempersiapkan alat komunikasi seperti handphone, laptop juga mempersiapkan kuota serta jaringan yang memadai, sementara itu ada juga mahasiswa yang mengatakan bahwa yang perlu dipersiapkan adalah keinginan, niat, waktu dan tempat. Hal yang bisa disimpulkan di sini adalah *Persiapan diri mahasiswa untuk pembelajaran tatap muka mahasiswa mengatakan yang pertama mahasiswa perlu menyiapkan mental dan fisik lalu mahasiswa perlu juga memperhatikan kesiapan kondisi mereka, lalu perlu mempersiapkan setiap keperluan yang di butuhkan mahasiswa contohnya dari perlengkapan yang akan mereka gunakan saat mereka melakukan perkuliahan mempersiapkan alat pembelajaran yang mereka punya seperti laptop dan hp buku dan lain lain yang dimiliki mahasiswa, tidak hanya itu saja, mahasiswa juga harus perlu mempersiapkan jadwal mata kuliah yang telah mereka susun untuk mereka jalankan selama perkuliahan secara tatap muka.*

4. Selanjutnya untuk pertanyaan " Menurut Anda, bagaimana interaksi sosial dalam pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran online?" hampir seluruhnya memberikan jawaban bahwa interaksi social di pembelajaran tatap muka lebih baik, lebih menarik, lebih bebas, lebih responsive, lebih efektif, dll yang bisa disimpulkan "*Interaksi sosial yang dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka, dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa lebih menyukai jika perkuliahan dilakukan secara tatap muka, maka interaksi sosial bahkan pemikiran yang mereka lakukan lebih efektif dan lebih mudah untuk di pahami, Maka dari itu banyak mahasiswa yang kurang setuju dengan adanya pembelajaran online karena menurut mahasiswa pembelajaran online kurang efektif bagi mereka"*

5. Pertanyaan terakhir dari indicator yang mengukur variable bebas "*Apa saja teknologi atau alat bantu yang menurut anda paling membantu dalam pembelajaran tatap muka?"* ?" dari data responden yg dikumpulkan 28% mahasiswa menjawab tidak/belum, 47% mengatakan sudah/iya, sementara ada pula yang mengatakan "Lumayan" dari jawaban responden dijelaskan bahwa mereka memerlukan teknologi seperti laptop, hp, infokus dan lainnya dan mahasiswa juga mengatakan mereka perlu menyiapkan koneksi internet untuk membantun perkuliahan.

B. Persepsi mahasiswa tentang perkuliahan tatap muka.

Pada variabel persepsi mahasiswa tentang perkuliahan tatap muka (offline) melalui 5

(lima) pertanyaan yang sudah disediakan dapat digambarkan melalui pendapat responden sebagai berikut:

1. Pada pertanyaan tentang " *Menurut anda apakah pembelajaran tatap muka lebih efektif dari pada pembelajaran online?*" dari data yang telah diperoleh terdapat sebanyak 95% responden yang menyatakan bahwa perkuliahan tatap muka lebih efektif ada juga yang menyatakan perkuliahan online lebih efektif. Dari jawaban yang diperoleh dari responden dapat disimpulkan bahwa perkuliahan offline/tatap muka lebih efektif hal ini karena perkuliahan tatap muka materi ajar dapat disampaikan secara langsung hal ini membuat mahasiswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh dosen.
2. Pertanyaan tentang " *Apakah Anda merasa bahwa anda dapat memperoleh pengetahuan yang sama dalam pembelajaran tatap muka, seperti dalam pembelajaran online?*" dari respon yang sudah diberikan oleh mahasiswa 42% mengatakan tidak sama (IF1; IF2; IF4; IF8; IF9; IF11; IF14; IF15; IF16), 33% mengatakan sama/iya, ada pula yang mengatakan hampir sama dan berbeda. Dari data respon yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak dapat memperoleh pengetahuan yang sama dalam pembelajaran tatap muka seperti pada pembelajaran online, mahasiswa berpendapat bahwa pada pembelajaran tatap muka materi yang disampaikan oleh dosen lebih mudah diterima dan dipahami walau demikian beberapa mahasiswa juga berpendapat bahwa pengetahuan yang mereka peroleh pada pembelajaran tatap muka sama dengan yang mereka peroleh pada pembelajaran online.
3. Pertanyaan tentang " *Bagaimana anda mempersiapkan diri untuk pembelajaran tatap muka?*" 42% mengatakan bahwa hal yang perlu dipersiapkan untuk mengikuti perkuliahan tatap muka yaitu kesiapan diri sendiri seperti kesehatan fisik dan mental, serta peralatan tulis seperti buka dan pulpen, beberapa mahasiswa juga berpendapat bahwa mereka persiapan adalah jadwal agar tepat waktu serta referensi materi (IF9; IF10; IF15; IF17). Dari hasil jawaban yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada mahasiswa cenderung mempersiapkan kondisi fisik dan mental, serta peralatan yang menunjang aktivitas belajar mereka dalam pembelajaran tatap muka.
4. Pertanyaan tentang " *Menurut Anda bagaimana interaksi sosial dalam pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran online?*" Jawaban mahasiswa atas pertanyaan ini terdiri atas beragam respon namun apabila disimpulkan bahwa sebanyak 90% mahasiswa mendukung bahwa interaksi pada pembelajaran tatap muka jauh lebih baik, efisien dan menyenangkan, sementara itu ada juga yang berpendapat "kurang cocok" dan ada yang menjawab hanya "sangat". Dari jawaban responden yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran tatap muka berbeda dibandingkan pembelajaran online. Mahasiswa berpendapat bahwa interaksi

pada perkuliahan tatap muka lebih baik dan menyenangkan serta lebih efektif sehingga materi yang diampaikan oleh dosen dapat ditransfer secara langsung serta aktivitas diskusi masiswa juga lebih maksimal.

5. Pertanyaan tentang *" Apa saja teknologi atau alat bantu yang menurut anda paling membantu dalam pembelajaran?"*. Dari data yang dikumpulkan sebanyak 33% mengatakan bahwa alat yang paling membantu adalah hp atau laptop. Sebagian lagi mengatakan infocus (28%). Namun ada juga mahasiswa yang mengatakan bahwa alat atau media yang paling membantu itu seperti zoom/google meet (IF15; IF17), ada juga mahasiwa yang mengatakan "media dan jaringan". Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa alat teknologi yang relevan untuk digunakan dalam membantu pembelajaran tatap muka adalah hp, laptop dan infocus karena alat-alat tersebut dapat membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi serta dosen pun lebih mudah menjelaskan.

### C. Pelaksanaan pembelajaran offline/online.

Melalui 5(lima) pertanyaan yang sudah disediakan dapat dilihat melalui pendapat responden yang diberikan oleh Mahasiswa sebagai berikut:

1. Pada pertanyaan tentang *"Apakah materi dalam pembelajaran online dan tatap muka kualitasnya sama?"* dari data yang telah di peroleh mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran offline/online kualitasnya hampir sama hampir 85% mahasiswa yang mengatakan bahwa pembelajaran offline/online kualitasnya hampir sama, hanya saja ada perbedaan jika dosen menyampaikan materi secara online tidak sedetail jika pembelajaran perkuliahan dilakukan secara offline.
2. Pertanyaan tentang *" Bagaimana menurut anda interaksi dengan dosen dan sesame mahasiswa dalam pembelajaran online dan offline?"* Dari responden yang sudah di berikan mahasiswa 60% mengatakan tidak sama (IF1;IF2;IF3;IF4;IF9;IF10;IF12;IF13;IF16;IF17;IF20) 30% Mengatakan sama ( IF5;IF6;IF7;IF8;IF11;IF14;IF15;IF18;IF19) Dapat di simpulkan interaksi antara mahasiswa dan dosen sangat kurang menarik jika dilakukan perkuliahan secara online, karena banyak mahasiswa mengatakan jika dilakukan perkuliahan secara offline maka dosen dan mahasiswa lebih berinteraksi efektif dan mahasiswa lebih muda untuk melakukan bimbingan bahkan lebih aktif untuk memberikan responden kepada setiap dosen pengampuh matakuliah.
3. Pertanyaan tentang *" Menurut anda, apakah ketersediaan teknologi dan alat bantu pengajaran memiliki pengaruh pada kualitas pembelajaran online dan offline?"* Hampir 90% Mahasiswa mengatakan bahwa teknologi yang mereka gunakan sangatlah berpengaruh bagi mereka ada yang mengatakan teknologi memiliki pengaruh dikarenakan teknologi membantu dalam pembelajaran apapun dan ada juga mahasiswa

yang mengatakan Ya, memiliki pengaruh. Jika teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran mendukung pembelajaran tersebut maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik, ketersediaan teknologi sangat berpengaruh bagi mereka karena teknologi membantu mereka untuk melakukan perkuliahan secara online maupun offline.

4. Pertanyaan tentang *"Bagaimana menurut anda pembelajaran online dan offline mempengaruhi kemampuan anda dalam memahami materi pembelajaran?"* Dari data responden yang di berikan mahasiswa yang mengatakan pembelajaran online sangat mempengaruhi kemampuan mereka hampir 90% mengatakan saya lebih memahami materi yang disampaikan saat offline karena materi yang disampaikan lebih jelas. Sedangkan saat online, materi yang dipaparkan sulit saya pahami ditambah lagi jika jaringan internet tidak mendukung yang membuat suara yang memaparkan materi, hampir semua responden yang di berikan mahasiswa sangat mempengaruhi mahasiswa.
5. Pertanyaan Tentang *"Menurut anda, bagaimana cara penilaian dan umpan balik diberikan dalam pembelajaran offline dan online?"* menurut hasil respon yang di berikan mahasiswa hampir 80% mahasiswa yang menyatakan bahwa penilaian yg dilakukan dosen pada saat pembelajaran online atau offline yaitu dilihat dosen adalah keaktifan siswa tersebut serta tugas yang dikerjakannya dan kehadiran Mahasiswa, dari pernyataan reponden yang di berikan mahasiswa hanya 20% yang mengatakan Menurut saya, penilaian yang dilakukan yaitu Membuat dan Menetapkan Rencana serta Tujuan Pembelajaran, Menentukan Teknik Penilaian yang tepat, Pelaksanaan Proses Penilaian, Menganalisis Penilaian, Menyesuaikan Pembelajaran. Sedangkan umpan balik yang dapat dilakukan yaitu Jelaskan kepada siswa bahwa Anda berfokus untuk membantu mereka memahami penilaian pembelajaran mereka. Dorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang umpan balik mereka. Buatlah waktu yang teratur untuk mendiskusikan umpan balik dengan siswa secara individu jika kurang atau tidak menjawab mungkin sedikit pengurangan buat yang salah dari pernyataan tersebut dapat di katakan bahwasannya penilaian yang di berikan dosen secara online dengan melihat mahasiswa yang lebih aktif di perkuliahan zoom ataupun gmeet dan jika perkuliahan dilakukan secara tatap muka ataupun offline maka dosen melakukan penilaian dengan keaktifan setiap mahasiswa di kelas, dan itu akan semakin memberikan refleksi kepada mahasiswa untuk selalu aktif dalam mengikuti perkuliahan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran offline/online kualitasnya hampir sama, hampir 85% mahasiswa yang mengatakan bahwa pembelajaran offline/online kualitasnya hampir sama, hanya saja ada perbedaan jika dosen menyampaikan materi secara online tidak sedetail jika pembelajaran perkuliahan dilakukan secara offline, hal ini juga yang diteliti peneliti lain bahwa pembelajaran daring lebih banyak menerapkan tugas

dari pada proses belajar mengajar yang mengakibatkan banyak siswa tidak belajar dan mendapat nilai jelek (Dewi, 2020). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hidayat (2016), perkuliahan daring memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses informasi dan fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh perkuliahan daring.

Sebagian dosen hanya menilai dari keaktifan siswa tersebut serta tugas yang dikerjakannya dan kehadiran mahasiswa terlihat dari jawaban responden hampir 80% mahasiswa yang menyatakan bahwa penilaian yg dilakukan dosen pada saat pembelajaran online atau offline, tentunya ini akan mempengaruhi kualitas belajar seperti yang diungkapkan Mariani bahwa kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Haryati & Rochman. 2012:2). Pernyataan reponden hanya 20% yang mengatakan enurut penilaian yang dilakukan juga sesuai dengan rencana serta tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dosen, hal ini sejalan dengan Daryanto Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan keinginan dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam niat tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas (Prasetyo, 2013:12) . Sedangkan umpan balik yang dapat dilakukan yaitu Jelaskan kepada siswa bahwa Anda berfokus untuk membantu.

Dalam proses pembelajaran daring sangat bergantung pada kesiapan fisik dan mental mahasiswa dimana mereka harus datang ke kampus atau tempat tertentu yang tersedia jaringan yang baik dan mempersiapkan perangkat seperti HP dan laptop dan paket internet yang cukup, hal yang sama pernah juga diteliti oleh Ramadhani dan Abidin bahwa tanggapan siswa terhadap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) kuota internet, 2) jaringan internet buruk, 3) kurang komunikasi antar teman, 4) jumlah tugas yang diberikan oleh dosen dan 5) internet yang berbeda jaringan di setiap daerah mengakibatkan proses pembelajaran daring tidak berjalan maksimal (Ramadhani & Abidin, 2021).

simpulkan interaksi antara mahasiswa dan dosen sangat kurang menarik jika dilakukan perkuliahan secara online.

Sari, D. K., & Handayani, I. P. (2020). Efektivitas Penggunaan Teknologi

Informasi dalam Perkuliahan Daring di Tengah Pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam perkuliahan daring di tengah pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan

daring dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hasil jawaban responden hampir 90% Mahasiswa mengatakan bahwa teknologi yang mereka gunakan sangatlah berpengaruh bagi mereka ada yang mengatakan teknologi memiliki pengaruh dikarenakan teknologi membantu dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Melkianus Albin Tabun menyatakan bahwa pada dasarnya kuliah daring atau daring tidak seefektif dan seefisien kuliah tatap muka. kuliah daring tidak berjalan maksimal sebanyak kuliah tatap muka (Tabun, 2021). Hal ini semakin memperkuat dimana hasil jawaban responden hampir 90% mengatakan mahasiswa lebih memahami materi yang disampaikan saat offline karena materi yang disampaikan lebih jelas. Lebih 65% mahasiswa Pkn mengatakan lebih efektif; dan 35% bah. Inggris mengatakan lebih efektif. 35% responden dari prodi B. Indonesia (IF4); 35% responden dari prodi B. Inggris (IF8); 35% responden dari prodi Pend. Eko; 35 % responden dari prodi PAK yang mengatakan lebih efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa FKIP tentang kualitas belajar melalui perkuliahan daring versus tatap muka pasca pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

### A. Persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran online

1. Kurang efektif, karena banyaknya kendala yang dialami saat mengikuti perkuliahan online seperti adanya gangguan koneksi internet ataupun keterbatasan kuota internet.
2. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan pengetahuan hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan interaksi dengan dosen, dan akibat dari gangguan-gangguan koneksi internet.
3. Dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran online mahasiswa menyiapkan mental dan fisik, memperhatikan kesiapan kondisi dan kesehatan, mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan mahasiswa seperti alat-alat pembelajaran berupa laptop atau handphone
4. Interaksi sosial kurang efektif karena mahasiswa hanya bertemu secara maya sehingga membatasi komunikasi dan interaksi satu sama lain.
5. Dalam melakukan pembelajaran online mahasiswa menyiapkan alat bantu seperti laptop dan handphone serta pendukung lainnya seperti kuota internet dan koneksi yang memadai.

### B. Persepsi mahasiswa tentang perkuliahan tatap muka

1. Perkuliahan offline/tatap muka lebih efektif karena disampaikan secara langsung hal ini membuat mahasiswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh dosen.
  2. Mahasiswa tidak dapat memperoleh pengetahuan yang sama dalam pembelajaran online dan tatap muka, pada pembelajaran tatap muka mahasiswa lebih memahami pembelajaran karena dijelaskan secara langsung.
  3. Mahasiswa cenderung mempersiapkan kondisi fisik dan mental, serta peralatan yang menunjang aktivitas belajar mereka dalam pembelajaran tatap muka.
  4. Interaksi sosial pada pembelajaran tatap muka lebih efektif karena mahasiswa maupun dosen berkesempatan untuk melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung.
  5. Alat teknologi yang relevan untuk digunakan dalam membantu pembelajaran tatap muka adalah hp, laptop dan infocus karena alat-alat tersebut dapat membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi serta dosen pun lebih mudah menjelaskan.
- C. Persepsi mahasiswa tentang kualitas Pelaksanaan pembelajaran offline/online
1. Kualitas pembelajaran offline/online hampir sama, hanya saja ada perbedaan jika dosen menyampaikan materi secara online tidak sedetail penyampaian materi secara offline.
  2. Interaksi pada pembelajaran online antara mahasiswa dan dosen sangat kurang menarik karna hanya sebatas dunia maya. Mahasiswa mengatakan interaksi sosial pada perkuliahan secara offline antara dosen dan mahasiswa lebih efektif, mahasiswa lebih muda untuk melakukan bimbingan bahkan lebih aktif untuk memberikan respon kepada setiap dosen pengampuh matakuliah.
  3. Ketersediaan teknologi dan alat bantu pengajaran memiliki pengaruh pada kualitas pembelajaran online dan offline karena dengan adanya teknologi maka perkuliahan online maupun offline menjadi sangat terbantu.
  4. Mahasiswa berpendapat bahwa materi yang disampaikan melalui pembelajaran offline lebih mudah dipahami dibanding dengan pembelajaran online, karena pada pembelajaran offline dosen dapat menjelaskan secara langsung.
  5. Membuat dan Menetapkan Rencana serta Tujuan Pembelajaran, menentukan teknik penilaian yang tepat, pelaksanaan Proses Penilaian, menganalisis penilaian, menyesuaikan pembelajaran, penjelasan yang berfokus kepada pemahaman mahasiswa dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan adalah cara dalam memberikan penilaian dan umpan balik yang diberikan dalam pembelajaran offline dan online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astari, M., & Ramadan, Z. H. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 230 – 241
- Dewi, K., Pratisia, T., & Putra, A. K. (2021). Implementasi pemanfaatan google classroom, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1(5), 533-541. <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p533-541>
- Didik Prasetyo. (2013). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya".
- Handarini, O.I., & Wulandari, S.S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) di masa pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2733>
- Haryati, & Rochman. (2012). Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No. 2, Juli 2012*
- Hidayat, C.W. Suhartono. Dharminto. 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (eJurnal)*, Volume 4, Nomor 3, Juli 2016 (ISSN: 2356-3346). Tersedia dalam <http://ejurnal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Mulyasa. 2008., Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan: kemandirian Guru dan Kepala sekolah., Jakarta., Bumi Aksara.
- Nurlatifah, Eeng, A., Machmud, A., & Sobandi, A. (2021). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE DAN TATAP MUKA. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15-18.
- Partanto, A. Pius dan Al Barry, M. Dahlan., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001
- Ramadhani, Y.R., & Abidin, J. (2021). Evaluasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Kursus Bahasa Inggris: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa Inggris. *PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN JURNAL*, 9(4), 463-467. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i4.3162>
- Robbins. P. S. (2002). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima Diterjemahkan oleh Halida, S.E dan Dewi Sartika, S.S. Jakarta: Erlangga.
- Seftiani, D.S., Uswatun, D.A., & Amalia, A.R. (2022). Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6412-6418. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3223>
- Siregar. N. S. S. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. Vol 1(1) 2013, hal: 11-27. p-ISSN: 2549-1660

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Tabun, M. A. (2021). Pengaruh Kuliah Online Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Daerah Jabodetabek Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 21-31. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i2.2537>
- Suripah, S., Firdaus, F., & Novilanti, F. R. E. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa Terintegrasi Nilai Karakter. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 547–559. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1247>
- Tabun, M.A. (2021). Pengaruh Kuliah Online Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Daerah Jabodetabek Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 21-31. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i2.2537>
- Tyler, R.W. (2013). *Basic Principles Of Curriculum and Instruction*. The University Of Chicago Press: London